

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus lapangan (*Case and field study*). Penelitian studi kasus lapangan merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Nanang Martono menjelaskan bahwa studi kasus memfokuskan untuk menggambarkan kasus tersebut dan menganalisisnya sehingga dapat menghasilkan temuan-temuan baru.<sup>1</sup> Tujuannya adalah untuk memberikan analisis konteks dan proses yang menerangi isu-isu teoritis yang dipelajari di SMA Sirojul Athfal Cisoka. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode penelitian tindakan atau *Action Research*. Pada metode ini penelitian dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai sesuatu yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya.<sup>2</sup> Penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada masalah sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: RajaGrafind, 2018), 88.

<sup>2</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 88.

<sup>3</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 72.

## **B. Sifat Penelitian**

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.<sup>4</sup> Dengan kata lain penelitian ini berupaya memahami bagaimana seorang peneliti melihat, memahami dan menggambarkan kondisi sosial masyarakat. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosial antar peneliti dengan narasumber atau responden. Memahami suatu permasalahan sosial merupakan suatu esensi dari penelitian kualitatif. Secara sederhana, memahami merupakan sebuah proses yang mudah untuk dilakukan, namun sebenarnya hal ini sangat sulit untuk dilakukan dengan sebenar-benarnya.

Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisah. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, diteliti dengan menggunakan manusia sebagai instrumen. Pendekatan tersebut bertujuan untuk melihat dan menjalankan secara keseluruhan tentang bagaimana meningkatkan minat belajar dengan manajemen pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 91.

Memahami membutuhkan syarat-syarat khusus yang mendukung. Pertama, seorang peneliti harus mampu melebur menjadi satu dengan subjek atau kelompok subjek yang diteliti dan hal tersebut memerlukan suatu keterampilan tertentu, seperti keterampilan bersosialisasi, berkomunikasi, membangun relasi, dan masih banyak lagi keterampilan yang berkaitan dengan membina hubungan dengan orang lain. Kedua, seorang peneliti harus mampu berpijak di dua tempat, yaitu kapan ia harus berfungsi sebagai peneliti yang menjalankan tugas dengan formalitas tertentu dan kapan ia harus berfungsi sebagai subjek penelitian dan lingkungan alaminya. Ketiga, kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada pemaparan yang sempurna dan menarik untuk dibaca seakan-akan pembaca turut serta dalam cerita yang ia baca tersebut. Penelitian kualitatif memberikan *ruh* dalam tulisannya sehingga tulisan tersebut seakan hidup dipikiran pembacanya. Kemampuan tersebut merupakan hal yang perlu dikuasai oleh peneliti kualitatif.

### **C. Objek Penelitian**

Pada penelitian kali ini, objek penelitian yang dituju adalah ilmu manajemen, yaitu manajemen pembelajaran yang di dalamnya terdapat perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Sirojul Athfal Cisoka.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian dalam mengumpulkan data merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Metode, cara atau teknik merupakan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya.<sup>5</sup> Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian dapat digunakan dalam berbagai macam metode atau cara. Kali ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non partisipasi. Dalam observasi partisipasi pengamatan dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan,

---

<sup>5</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. 205.

ia hanya dapat berperan sebagai pengamat yang memperhatikan dan mengamati saja.

Sebelum melakukan observasi, tentu saja kita harus mempersiapkan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat berjalan dengan lancar. Dalam penelitian kualitatif, pedoman yang disiapkan berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Adapun rincian kegiatan observasi akan dikembangkan di lapangan ketika proses observasi sudah berjalan. Penelitian kualitatif tidak serinci penelitian kuantitatif namun juga harus jelas tidak boleh sembarang merinci.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara atau metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya sebagai narasumber. Wawancara digunakan jika ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam namun dengan jumlah responden yang sedikit. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara yang dapat mendukung berjalannya wawancara sehingga informasi dapat didapat dengan akurat dan tidak ada lagi manipulasi data.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan oleh peneliti baik untuk penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka antar pewawancara dengan narasumber. Namun di zaman sekarang wawancara bisa dilakukan dengan media digital. Wawancara bisa dilakukan secara individu maupun secara berkelompok sesuai dengan data yang akan dihimpun.

Pewawancara merupakan seorang petugas pengumpul informasi yang harus menguasai teknik wawancara. Hal ini diharapkan pewawancara dapat menyampaikan pertanyaan dengan baik dan jelas sehingga responden dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan dan dapat menjawabnya dengan akurat sesuai informasi apa yang kita inginkan dari narasumber. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif bahkan bisa dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Bagi pewawancara yang sudah handal, pertanyaan akan disusun hanya yang pokok saja dan biasanya tidak lebih dari 7-8 pertanyaan. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan

tersebut yang nantinya akan dikembangkan sesuai dengan apa yang kita butuhkan juga melihat situasi dan kondisi di lapangan.

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu pengumpulan datanya baik berupa rekaman maupun catatan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan akurat, lebih baik kegiatan wawancara direkam. Namun hal itu perlu persetujuan dan kesediaan responden apakah ia bersedia untuk direkam atau tidak.

Pada umumnya dapat dibedakan wawancara yang terstruktur dan yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara tersebut. Dalam wawancara berstruktur, semua pertanyaan telah disusun dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat. Pewawancara juga dapat menggunakan daftar pertanyaan dengan menghafalnya.

Wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan lebih merujuk pada pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Jenis ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dan dokumen-dokumen penting lainnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, monumen, atau bentuk apapun yang memiliki nilai dokumenter.

Pada dasarnya dokumen merupakan pelengkap yang sangat penting dalam penelitian dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian baik dari hasil metode wawancara maupun metode lainnya akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik lainnya yang telah ada.

Hasil penelitian pun akan semakin kredibel apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh saat ini banyak foto yang tidak sesuai atau mencerminkan keadaan aslinya. Karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

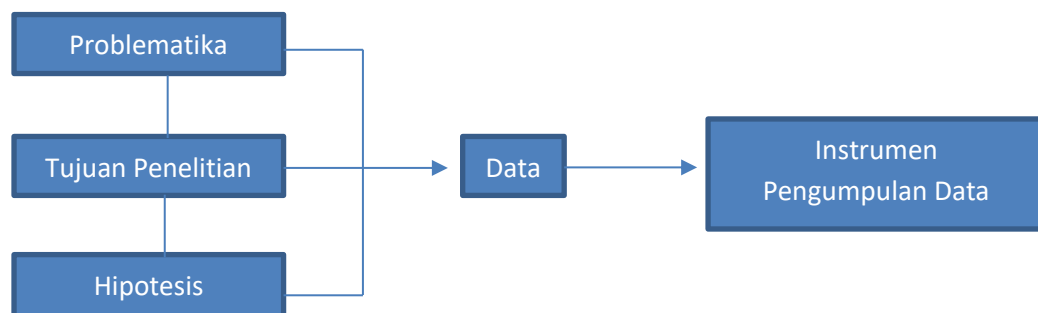
#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Di dalam kerangka penelitian telah diuraikan bahwa pokok utama yang menentukan segalanya di dalam penelitian adalah permasalahan atau problematika penelitian. Permasalahan tersebut merupakan pancingan bagi dirumuskannya tujuan penelitian dan hipotesis jika ada. Untuk menjawab



problematika, tujuan dan membuktikan hipotesis diperlukan adanya data yang valid. Agar penelitian dipermudah pekerjaannya, digunakanlah instrumen pengumpulan data tersebut:

Gambar 3.1



Melihat bagan di atas, data merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya, karena dengan data peneliti dapat: 1. Menjawab problematika, 2. Mencapai tujuan penelitian, 3. Membuktikan hipotesis. Suharsimi menjelaskan, tampaknya memang merupakan 3 hasil, tetapi tiga wujud dari hasil tersebut hanyalah satu berupa tesa atau keberadaan yang akan ditambahkan ke dalam tumpukan ilmu pengetahuan. Betapa pentingnya data dalam penelitian dan ditebak dari tiga rumusan proses: mengajukan pertanyaan, menyebutkan dalam wujud hasil yang ingin dicapai dan akan diuji kebenarannya.

Data yang diperoleh merupakan suatu hal yang menentukan. Sumber data di mana data dapat diperoleh berbentuk alternatif. Baik sumber data maupun metode pengumpulan data yang telah dipilih serta data yang diperlukan secara

bersama-sama merupakan faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan instrumen penelitian.